

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu karya sastra di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal tersebut dibuktikan dari banyaknya karya sastra yang muncul dalam kalangan masyarakat baik berupa cerpen, pantun, puisi, novel, prosa, dan drama. Semua karya sastra itu merupakan hasil yang diciptakan oleh seorang sastrawan (pengarang). Seorang pengarang menghasilkan karya sastra merupakan bukti bahwa karya sastra mengalami kemajuan perkembangan karya sastra khususnya di Indonesia.

Sebagai hasil seni ciptaan manusia, sastra tidak lepas dari bahasa yang merupakan media utama bagi karya sastra. Karya sastra merupakan hasil karya manusia yang berbentuk lisan maupun tulisan yang mempergunakan bahasa sebagai media pengantar dan memiliki nilai estetika. Karya sastra merupakan hasil dari kreasi seorang sastrawan melalui kontemplasi dalam lingkungan sosialnya. Fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sosial itu mengandung berbagai aspek di dalamnya seperti aspek sosial, budaya, politik, moral, keagamaan, maupun gender. Karya sastra merupakan karya yang imajinatif bermediumkan bahasa yang fungsi estetikanya dominan. Sebagai media ekspresi karya sastra, bahasa sastra dimanfaatkan sastrawan guna mencapai efek estetik (Al-Ma'ruf, 2009:1-2).

Penelitian terhadap karya sastra sangat penting dilakukan guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap karya sastra. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra pada umumnya mengandung realitas sosial dan memberi pengaruh besar kepada pembacanya. Aspek-aspek kritik sastra adalah analisis, interpretasi (penafsiran), dan evaluasi atau penilaian. Karya sastra merupakan struktur yang kompleks, maka dalam memahami berbagai karya sastra yang muncul perludanya analisis, yaitu berisi tentang uraian pada bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Menurut Pradopo (2008:93) analisis karya sastra adalah salah satu sarana interpretasi.

Karya sastra atau karya fiksi memiliki bentuk yang beragam, salah satu bentuk dari karya sastra atau karya fiksi tersebut adalah novel. Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2012:5) bahwa novel sebagai salah satu dari karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia tersebut berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia yang imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Melalui novel seorang pengarang dapat mengungkapkan pesan-pesan yang hendak disampaikan melalui jalan cerita dengan berbagai tokoh yang terdapat pada cerita dalam novel. Novel merupakan cerita rekaan yang menyajikan tentang aspek kehidupan manusia dengan lebih mendalam yang senantiasa berubah-ubah dan merupakan kesatuan dinamis bermakna (Santoso dan Wahyuningtyas, 2010:47).

Novel mampu menghadirkan sebuah perkembangan karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan interaksi yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa yang rumit yang terjadi pada beberapa tahun silam secara mendetail. Pada dasarnya ketika membaca sebuah novel seorang pembaca diajak untuk berimajinasi dengan luas. Ciri khas yang dimiliki novel terletak pada kemampuannya untuk menciptakan satu semesta yang lengkap sekaligus rumit (Stanton, 2007:90).

Novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk diteliti dan dikaji. Novel ini mengisahkan bagaimana kehidupan seorang anak bernama Delisa dengan usia 6 tahun. Delisa merupakan anak bungsu dari keluarga Abi Usman yang berdomisili di Lhok Nga. Delisa tinggal bersama Ummi dan ketiga saudaranya bernama Cut Fatimah, Cut Zahra, dan Cut Aisyah, karena Abi Delisa bekerja sebagai mekanik kapal yang berbulan-bulan ikut di kapal yang berlayar. Suatu ketika Delisa mendapat tugas dari sekolahnya untuk menghafal bacaan shalat. Delisa sendiri sangat giat dalam menghafal bacaan shalat terlebih lagi Ummi Delisa menjanjikan hadiah berupa perhiasan kalung emas dari toko emas Koh Acan sebagai hadiah keberhasilan Delisa. Pada 26 Desember 2004 Delisa dan teman seisi kelasnya dijadwalkan mempraktikkan hafalan shalat di hadapan Ibu Guru Nur. Pada saat

itu terjadilah peristiwa tsunami yang yang membumi hanguskan seisi kota Lhok Nga dan merenggut banyak korban jiwa akibat peristiwa tersebut.

Delisa merupakan anak yang beruntung dapat selamat dari peristiwa yang maha dahsyat itu, akan tetapi peristiwa tsunami merenggut korban nyawa sekitar 15.000 jiwa termasuk Ummi dan ketiga saudara Delisa. Delisa ditemukan oleh prajurit relawan bernama Smith yang mengganti namanya menjadi Salam dan memeluk agama Islam usai bertemu dengan Delisa di rumah sakit. Saat itu Delisa selamat dari peristiwa tsunami dan ditemukan tersangkut pada semak belukar dengan keadaan siku kanan yang patah dengan kaki bagian kanan yang terjepit di bebatuan. Semenjak peristiwa tsunami tersebut kehidupan Delisa berubah drastis. Berbagai kejadian dialami Delisa dengan tokoh-tokoh lain yang terdapat dalam jalannya cerita.

Darwis Tere Liye atau sering dikenal sebagai Tere Liye merupakan salah satu dari sekian banyak sastrawan yang sangat produktif di Indonesia dalam menciptakan karya sastra seperti novel. Kelebihan yang dimiliki Tere Liye (pengarang) dalam menciptakan karya sastra seperti novel dapat dilihat dari segi penggambaran dari setiap kejadian dalam novel secara detail dan sistematis. Kebanyakan karya yang dihasilkan oleh Tere Liye itu menceritakan kehidupan keluarga, beragama, dan kasih sayang, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji berbagai persoalan tersebut untuk diteliti khususnya mengenai aspek moral..

Peneliti menggunakan pendekatan struktural dalam meneliti aspek moral. Pendekatan struktural atau objektif adalah pendekatan yang paling populer di antara kajian pendekatan sastra yang lain. Menurut Menurut Nurgiyantoro (2012:60) pendekatan struktural adalah pendekatan yang memberikan perhatian terhadap kajian unsur-unsur teks kesastraan. Setiap teks sastra memiliki unsur yang berbeda dan tidak ada satu teks pun yang sama persis. Analisis struktural karya sastra, yang ada dalam hal ini fiksi, mesti berfokus pada unsur-unsur intrinsik pembangunnya. Ia dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik yang bersangkutan.

Berkaitan dengan sastra, sosiologi sastra merupakan ilmu dapat digunakan sebagai ilmu bantu dalam analisis sastra. Sosiologi sastra menurut Endraswara (2003:79) memberikan pengertian bahwa sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi. Karya sastra atau karya fiksi selalu mempunyai hubungan di luar karya sastra itu sendiri. Saraswati (2003:1) menjelaskan bahwa sosiologi sastra merupakan ilmu interdisipliner antara sosiologi dan sastra. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan masyarakat. Jadi, sosiologi sastra adalah bidang ilmu yang mempelajari keterkaitan antara masyarakat dengan karya sastra atau karya fiksi.

Novel *Hafalan Shalat Delisa* Karya Tere Liye dalam ceritanya banyak mengandung nilai moral yang diajarkan lewat jalan cerita yang terdapat dalam novel. Novel ini mempunyai berbagai pesan moral yang baik, sehingga dapat memberikan pandangan kepada masyarakat tentang kehidupan yang dijalani seorang gadis bernama Delisa dan orang disekitarnya yang berusaha bangkit ditengah musibah besar yang menimpa. Pesan moral tersebut merupakan sesuatu yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya.

Peneliti menerapkan kajian aspek moral dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Hasil penelitian dari novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye akan dijadikan sebagai bahan ajar pada siswa pendidikan jenjang SMA. Selain itu, hasil penelitian dari novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye akan diuji relevan atau tidaknya sebagai bahan ajar untuk digunakan materi pembelajaran di SMA. Aspek moral dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye diharapkan memberikan moral positif untuk terus berbuat kebaikan sebagai pembelajaran dalam hal kebaikan. Berdasarkan paparan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Aspek Moral dalam Novel *Hafalan Shalat Delisa* Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana latar sosio-historis Tere Liye pengarang novel *Hafalan Shalat Delisa*?
2. Bagaimana struktur yang membangun novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye?
3. Bagaimana aspek moral yang terkandung dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye?
4. Bagaimana implementasi aspek moral dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan latar sosio-historis Tere Liye pengarang novel *Hafalan Shalat Delisa*.
2. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye.
3. Mendeskripsikan aspek moral yang terkandung dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye menggunakan tinjauan sosiologi sastra.
4. Memaparkan implementasi aspek moral dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan bermanfaat secara umum.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang sastra.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam teori sastra dan sosiologi sastra dalam mengungkap novel *Hafalan Shalat Delisa*.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan menambah wawasan kepada pembaca tentang aspek moral dalam sebuah novel.
- b. Melalui pemahaman mengenai perkembangan aspek moral diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan makna yang terkandung dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye.